

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup pada dasarnya dengan cara mengerahkan seluruh usaha dan memanfaatkan peluang agar dapat terpenuhi. Kebutuhan hidup yang terdiri dari kebutuhan primer yang mutlak untuk dipenuhi yaitu makanan, tempat tinggal dan juga pakaian, selanjutnya kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi oleh masyarakat ketika kebutuhan primer telah tercukupi diantara lain kebutuhan sekunder ini sebagai pelengkap agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik dan kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang kerap disebut sebagai kebutuhan akan sesuatu yang bersifat mewah untuk kesenangan pribadi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup, ketika penghasilan yang didapatkan dari bekerja tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat melakukan pengadaian barang-barang berharga seperti emas, sertifikat tanah, melakukan kredit bahkan berhutang. Perilaku berhutang dilingkungan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup adalah perihal yang biasa, namun kebutuhan gaya hidup menjadi perhatian dilingkungan masyarakat maka tidak heran ketika kebutuhan gaya hidup lebih diutamakan agar terlihat trendy dilingkungan masyarakat (Alamanda, 2018).

Maraknya perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap maraknya hutang-piutang di lingkungan masyarakat salah satunya pinjaman berbasis online. Masyarakat dengan sangat mudah mengakses aplikasi yang berkaitan dengan

pinjaman online berupa pinjaman uang secara cash maupun kredit barang dengan beredarnya aplikasi yang dapat di download melalui appstore maupun playstore yang tersedia di smartpone dan juga didukung oleh teknik marketing yang dilakukan oleh pihak pinjaman online di platform media sosial. Persyaratan yang diajukan untuk pencairan pinjaman online juga sangat cepat dan mudah dengan hanya melampirkan foto identitas diri, berbanding jauh dengan pinjaman konvensional yang mengharuskan peminjam melampirkan anggunan setiap bulan dan jaminan lainnya, kemudian proses pencairan yang memakan waktu yang cukup lama dikarenakan ada beberapa proses yang harus dilalui (Dara, 2018).

Fenomena pinjaman online pada dasarnya sudah ada sebelum munculnya pandemic dikarenakan kelas perekonomian disetiap masyarakat berbeda, namun pada saat ini konteks dari pinjaman ini tidak hanya karena perihal pemenuhan kebutuhan hidup saja melainkan pemuasan hasrat memiliki barang yang mewah yang dapat dilihat oleh mata. Momen pandemi sangat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan pinjaman berbasis online kepada masyarakat melalui teknik marketing di platform media sosial. Pinjaman berbasis online didalam penelitian ini ialah sebuah fasilitas pinjam meminjam uang yang disediakan oleh perusahaan penyelenggara pinjaman uang. Pinjaman berbasis digital ini dapat menawarkan jasa berupa pencicilan barang dan juga pinjaman uang cash yang transaksinya berbasis online (Anugrah et al., 2021).

Sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia, pemerintah kemudian mengupayakan berbagai hal agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas. Salah satunya adalah dengan menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi

aktifitas diluar rumah. Upaya tersebut yaitu PSBB atau pembatasan sosial secara massal. Selain itu banyak upaya teknis yang ditegaskan oleh pemerintah seperti seruan untuk menjaga jarak, memakai masker, dan menghilangkan pembelajaran tatap muka guna mencegah penyebaran covid-19 dengan cepat. Dalam pelaksanaan kebijakan pembatasan sosial secara massal berdampak cukup signifikan bagi karyawan swasta dan wiraswasta yang memaksa masyarakat untuk tinggal dirumah. Untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan maka mereka memilih alternatif dengan melakukan berhutang, salah satu bentuk peminjaman uang yakni pinjaman uang berbasis online dengan sistem pembayaran dicicil setiap minggu maupun bulan sesuai kesepakatan peminjam dan pemberi pinjaman (Karimullah & Mahesti, 2021).

Target dari pinjaman berbasis online ditengah pandemic Covid-19 diantara lain adalah masyarakat yang terdampak pengurangan jam kerja dan juga *Pemutusan Hubungan Kerja* (PHK) yang dimana tuntutan kehidupan mengharuskan masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan pokok dan juga kebutuhan gaya hidup. Dapat diketahui perekonomian masyarakat tidak dapat disama-rata kan karena tingkatan ekonomi individu dengan individu lainnya berbeda, juga tidak menutup kemungkinan tingkat kebutuhannya juga berbeda. Pada dasarnya masyarakat melakukan pinjaman uang dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak stabil, namun disaat ini untuk mengikuti hawa nafsu masyarakat akan melihat segala potensi yang dapat memenuhi keinginannya dalam membeli barang-barang yang seharusnya tidak dikonsumsi dengan cara melakukan peminjaman uang secara online (Solihin, 2015).

Tabel 1. Data Pinjaman Online Resmi Dan Pinjaman Online Ilegal pada Tahun
2018 -2021

No	Pinjaman Online	2018	2019	2020	2021
1	Resmi dan Terdaftar	-	24	12	96
2	Ilegal	404	1.493	1.026	593

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data diatas terdapat 3.648 aplikasi pinjaman online resmi dan juga ilegal dari tahun 2018 hingga tahun 2021, dapat dilihat dari data pinjaman online dari 4 tahun belakangan terdapat pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat terkait pinjaman online terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mendapat banyaknya pengaduan 19.711. Pada dasarnya tidak semua pinjaman online terdaftar dan memiliki perizinan beroperasi dari lembaga resmi otoritas jasa keuangan sehingga yang tidak masuk perizinan masuk kedalam kategori ilegal. Pengaduan masyarakat terhadap sikap dari pinjaman online ilegal tergolong dua bagian yaitu berat dan ringan, pengaduan berat terdapat 9.270 dan yang ringan atau sedang terdapat 10.441. Pelanggaran berat dapat dikatakan dengan pencairan uang tidak ada konfirmasi kepada peminjam, ancaman berupa penyebaran identitas diri, intimidasi dan juga penagihan yang mengandung kata kasar berupa pelecehan seksual. Pelanggaran ringan dapat berupa penagihan uang sebelum jangka tenggat waktu pembayaran, dan juga aplikasi macet ketika permintaan peminjaman uang dan terhitung berlipat, dan juga bunga yang terlampau besar melalui (Santia, 2021).

Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Sugangga & Sentoso, 2020, pp. 47–48) bahwasanya Otoritas Jasa Keuangan sudah banyak memblokir pinjaman online ilegal namun kerap banyak bermunculan aplikasi berbasis online yang baru, dan hal tersebut sangat sering bermunculan di platform media sosial dengan dalih menguntungkan peminjam daripada meminjam di bank konvensional yang memakan banyak waktu untuk meminjam. Namun masyarakat masih saja tergiur menggunakan jasa pinjaman online ilegal disaat waktu-waktu tertentu yang mengharuskan masyarakat untuk meminjam di pinjaman online.

Kota Batam dapat disebut sebagai kota industri dikarenakan banyaknya bangunan pabrik, dapat dilihat dari berbagai bangunan pabrik yang dapat menampung kapasitas ratusan ribu pekerja maka dari itu banyaknya bangunan pabrik merujuk Kota Batam sebagai kawasan industri. Adapun kawasan industri yang terdapat di Kota Batam antara lain adalah Tanjung Ugang, Batu Ampar, Sekupang dan Muka Kuning. Secara sosial masyarakat Kota Batam memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, karyawan wiraswasta dan membuka usaha secara mandiri, salah satunya yang lagi marak di kota Batam yaitu usaha coffeshop bertema aesthetic.

Pendapatan masyarakat kota Batam yang bekerja di perseroan terbatas sesuai dengan upah minimum regional yang telah ditetapkan oleh pasal 41 PP pengupahan Kota Batam dengan angka Rp.4.150.930 dan dapat mencapai Rp. 7.000.000 ditambah hitungan over time yang disetiap perusahaan berbeda-beda sehingga dapat mencapai lebih dari nominal yang sebenarnya. Pendapatan tersebut sangat cukup untuk bertahan hidup di Kota Batam untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari, namun dengan tambahan jam kerja pada saat bekerja di industri perseroan terbatas sehingga pendapatan dapat meningkat dua kali lipat juga memicu masyarakat untuk memiliki hidup konsumtif dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Kota Batam

No	SEKTOR	Pekerja		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Pertanian	1,581	208	1,789
2	Industri	104,179	89,572	193,751
3	Pertambangan	744	62	806
4	Bangunan	33,082	7,66	33,082
5	Listrik, Gas dan Air	1,033	199	1,232
6	Perdagangan & Hotel	34,696	15,569	50,265
7	Keuangan	15,494	10,695	26,189
8	Pengangkutan dan Komunikasi	4,934	1,064	5,998
9	Jasa-Jasa	33,962	26,636	60,598
10	Lain-lain	103	11	114
	Jumlah	229,806	144,013	373,818

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas masyarakat di Kota Batam memiliki pekerjaan terbanyak diwilayah industri sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Diantara lain perseroan terbatas yang bergerak dibidang perdagangan dan produksi barang-barang dari luar negeri, sebagai contoh perseroan terbatas yang

memproduksi sparepart handphone. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta adalah berdagang sebagai pemilik usaha coffeshop yang lagi marak dikonsumsi remaja hingga dewasa. Dimasa pandemi Covid-19 ini menimbulkan banyak permasalahan terhadap pekerja yang ada di Kota Batam salah satunya adalah *Pemutusan Hubungan Kerja* (PHK) dan pengurangan jam kerja, seharusnya dengan adanya penambahan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setiap bulannya. Melalui (Jayani Dwi Hadya, 2021) *Badan Pusat Statistik* (BPS) mencatat rata-rata jam kerja pada tahun 2020 selama 1.975 jam perpekerja. Angka tersebut mendapatkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 yakni 2.133,88 jam perpekerja didalam satu tahun. Penurunan tersebut disebabkan karena banyaknya perusahaan yang melakukan pengurangan jam kerja kepada karyawan.

Salah satu kebiasaan masyarakat Kota Batam selain mempertahankan budaya hidup nongkrong di tempat-tempat yang lagi trend yaitu coffeshop, juga memiliki gaya hidup yang tinggi diantara lain mengikuti yang lagi ramai dibicarakan oleh kalangan anak muda salah satunya adalah memakai kendaraan sehingga bisa masuk kedalam komunitas motor dan mengkonsumsi barang-barang branded seken maupun original berupa sepatu, baju, maupun celana agar dapat masuk kedalam kategori kelompok masyarakat highclass yang diakui oleh lingkungan sekitar. Kehidupan sosial pada umumnya jauh dari kesan mewah serta lebih kearah hidup yang lebih sederhana. Belakangan ini terdapat pergeseran budaya dari masyarakat yang bekerja untuk pemenuhan kebutuhan hidup namun merambat ke pemenuhan kebutuhan gaya hidup atau akrab kita dengar dengan istilah life style dengan

melakukan berhutang menggunakan pinjaman uang berbasis online. Life style yang merupakan gabungan dari gaya pribadi dan gaya sosial yang muncul dalam suatu wilayah tertentu yang menjadikan sebuah aktifitas untuk mengisi waktu senggang sehingga seseorang dalam menghadapi isu sosial tertentu menurut Sachri didalam penelitian (Jannah & Sylvia, 2020, p. 188).

Dilihat dari masih banyaknya kekurangan yang kerap terjadi pada pinjaman online akan membuat pengguna jasa pinjaman online merasa terancam dan juga merasa jera dalam menggunakan jasa pinjam meminjam. Namun pada kenyataannya di berbagai kesempatan sampai saat ini masyarakat yang berada di Kota Batam masih kerap membicarakan hal-hal mengenai pinjaman online, seperti mengenai pembayaran kredit barang, dan bagaimana cara meminjam uang di pinjaman online. Jelas semua itu pasti ada pertimbangan dalam mengambil keputusan secara rasional menurut masyarakat dalam menggunakan jasa pinjaman online. Coleman berpendapat bahwasanya kekuatan individu dalam pemutusan pilihan terdapat kepada sarana maupun prasarana yang mendukung sejak awal mula melakukan suatu tindakan dalam menciptakan sebuah tujuan (Coleman, 2011, p. 180).

Dengan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik dalam mengetahui lebih jauh mengenai fenomena pinjaman online dimasa pandemi covid-19 dengan melihat aspek yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat yang terdampak secara sosial-ekonomi karena adanya pandemic berdasarkan pemikiran rasional dalam menggunakan jasa pinjaman online. Sehingga berbagai permasalahan yang berpotensi muncul maka dari itu peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian

dengan mengambil judul "Fenomena Pinjaman Online Dimasa Pandemic Covid-19 di Kota Batam".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan juga identifikasi masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana fenomena pinjaman online dimasa pandemi covid-19 di Kota Batam".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena pinjaman online dimasa pandemi covid-19 di kota batam dalam upaya memenuhi kebutuhan gaya hidup dengan menggunakan jasa pinjaman online ditengah pandemi Covid-19 terkhusus kepada masyarakat yang masih memiliki pendapatan setiap bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini kedepannya akan mendapatkan sebuah hasil yang akan membawa manfaat secara umum yang dapat dijelaskan kedalam dua kategori yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi sosiologi untuk dijadikan referensi dalam kajian masalah-masalah sosial.
- b.** Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi didalam dunia pendidikan dan bagi akademisi pengembangan ilmu sosiologi

terutama mengenai fenomena pinjaman berbasis online dimasa pandemic Covid-19.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang memiliki relevansi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan, menambah wawasan pengetahuan, dan relevansi terhadap penelitian selanjutnya mengenai fenomena pinjaman berbasis online dimasa pandemic Covid-19 di Kota Batam.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar informasi dan menambah pengetahuan mengenai fenomena pinjaman berbasis online dimasa pandemi Covid-19 di Kota Batam.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dalam melihat fenomena yang terjadi.

- d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke masyarakat dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- 2) Peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai fenomena pinjaman online di kota batam dimasa pandemi covid-19.

